

**MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ISLAMI:
Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor**

Ade Wahidin¹

¹ STAI Al Hidayah Bogor
email: ade_wahidin17@mhs.uinjkt.ac.id

Received: 04/02/2019, Accepted: 25/07/2019, Published: 31/07/2019

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the theory of management according to William Spriegel which includes planing, organizing, controlling or abbreviated POC harmoniously applicable to the management of Islamic Primary School Unified Islamic School (SUIS) Bogor. The research was conducted with qualitative inductive methodology, and the main subjects were Headmaster, Deputy Head of Curriculum and teacher/ homeroom teacher. The data were collected through observation and interviews and document analysis. The result of the research proves that POC theory is aligned with the management of SD IT SUIS in curriculum aspect. But not completely aligned in aspects of Human Resources, Facilities And Infrastructure, and Financing.

Keywords: management, curriculum, Islamic school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teori manajemen menurut William Spriegel yang mencakup planing (perencanaan), organizing (pengorganisasian), dan controlling (pengendalian) atau disingkat POC selaras secara aplikatif dengan manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor. Penelitian dilakukan dengan metodologi kualitatif induktif, dengan objek utama adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru/wali kelas. Data itu dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta analisis dokumen. Hasil penelitian membuktikan bahwa teori POC selaras dengan manajemen SD IT SUIS dalam aspek Kurikulum. Akan tetapi tidak sepenuhnya selaras dalam aspek sumber daya manusia, sarpras, dan pembiayaan.

Kata kunci: manajemen, kurikulum, sekolah Islam.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, berkembang pula *paradigma* masyarakatnya. Masyarakat masa klasik tentu berbeda cara pandangnya dengan masyarakat kontemporer, walaupun pasti ada persamaan-persamaannya. Perbedaan-perbedaan tersebut, biasanya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang terjadi pada setiap zamannya.

Islam sebagai agama yang komprehensif dan universal untuk setiap ruang dan waktu, senantiasa memberikan solusi dan alternatif bagi setiap problematika dan dinamika kehidupan manusia dengan berbagai varian dan dimensinya. Termasuk dalam hal ini, adalah masalah pendidikan terutama yang berkaitan dengan sekolah.

Indonesia sebagai negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, secara konstitusional memberikan hak yang sama kepada setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. (Redaksi Sinar Grafika, 2009: v).

Oleh karena itu, hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh umat Islam terutama bagi mereka yang merasa tidak mendapatkan pendidikan agama Islam yang maksimal yang dikelola oleh pemerintah. Maka didirikanlah sekolah-sekolah yang bernuansa Islami sebagai respon atas kebijakan pemerintah yang membebaskan warganya untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan juga respon atas modernisasi zaman, yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi.

Berdirinya lembaga pendidikan Islam yang modern ini didorong oleh sebuah kebutuhan untuk menjawab tantangan zaman yang harus dijawab oleh masyarakat. Lembaga pendidikan ini biasanya didirikan berdasarkan hasil studi kelayakan, penelitian, dan pengamatan yang mendalam, dan selanjutnya dituangkan dalam sebuah konsep yang dibahas secara mendalam oleh berbagai pakar pendidikan, cendekiawan, ilmuwan, psikolog, budayawan, ahli agama, ekonom, politikus, pengusaha, pemerintah, dan berbagai ahli lainnya. (Abuddin Nata, 2012: 333).

Salah satu bentuk lembaga pendidikan modern yang bernuansa Islami, adalah sekolah Islam. Di mana keberadaan sekolah Islam dewasa ini semakin menjamur dan diminati banyak umat Islam dengan berbagai corak dan dimensinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu sekolah Islam yang ada di Bogor dari sisi manajemennya, yang secara spesifik terkait dengan aspek kurikulumnya. Demikian pula secara singkat peneliti singgung terkait manajemen SDM, sarpras, dan pembiayaan. Penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, Bagaimana Manajemen Kurikulum Sekolah Islam di SD IT SUIS Bogor?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metodologi kualitatif induktif (Emzir, 2017: 151-152). dan yang menjadi objek utama adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru/wali kelas. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta analisis dokumen.

KAJIAN TEORITIS

Makna Manajemen

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya manajemen dinyatakan sebagai pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai

oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna.

James A.F Stoner dan Charles Wankel memberikan pengertian manajemen sebagai berikut, “*Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effort of organization members of using all other organizational resources to achieved stated organizational goals.*” (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).” (Siswanto, 2015: 1-2).

Jadi, manajemen adalah suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Keempat unsur ini yaitu *planning, organizing, leading and controlling* (POLC) merupakan kata kunci dari manajemen menurut pendapat di atas.

George DR Terry merumuskan definisi manajemen dengan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggiatan (*actuating*), dan juga pengawasan (*controlling*) atau yang lebih populer kita kenal dengan istilah POAC. (Jawahir Tanthowi, 1983: 10).

Adapun Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard memberikan pengertian manajemen secara singkat, “*as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals*” (Sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi). (Siswanto, 2015: 2).

Jadi, manajemen adalah memanfaatkan pihak atau orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab, manajemen secara etimologi diwakili oleh term *nazhzhama-yunazhzhimu-tanzhîman* yang berarti menata beberapa hal dan menggabungkan antara satu dengan yang lainnya, atau berarti menyusun dan menerbitkan sesuatu. Maksudnya adalah aktifitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga dia mampu menurutkan, menata, dan merapikan hal-hal yang ada di sekitarnya, mengetahui prioritas-prioritasnya, serta menjadikan hidupnya selalu selaras dan serasi dengan yang lainnya (Rahendra Maya dan Iko Lasman, 2018: 296).

Manajemen juga bisa didefinisikan secara sederhana dengan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. (Hery, 2016: 7-8).

Proses Manajemen

Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Rangkaian aktivitas dimaksudkan adalah merupakan fungsi seorang manajer. Fungsi manajer tersebut membentuk suatu proses keseluruhannya.

Kajian fungsi manajer secara garis besarnya dapat dilihat dari dua arah, yaitu fungsi manajer ke dalam organisasi dan fungsi manajer ke luar organisasi. Fungsi manajer ke dalam organisasi dapat dilihat dari dua sudut berikut.

- a. Fungsi manajer dari sudut proses, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian.
- b. Fungsional manajer dari sudut spesialisasi kerja, yaitu keuangan, ketenagakerjaan, pemasaran, pembelian, produksi, dan sejenisnya. (Siswanto, 2015: 23).

Fungsi Manajemen

Sampai saat ini, masih belum ada konsensus baik di antara praktisi maupun di antara teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen. Berbagai pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen akan tampak jelas dengan dikemukakannya pendapat beberapa ahli berikut:

- a. Louis A. Allen: *Leading, Planning, Organizing, dan Controlling*.
- b. Henry Fayol: *Planning, Organizing, Commanding, dan Controlling*.
- c. Lutther Gullich: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting*.
- d. William Spriegel: *Planing, Organizing, dan Controlling*.
- e. George R Terry: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.
- f. S.P. Siagian.,: *Planning, Organizing, Motivating, dan Controlling*. (M. Manullang, 2015: 7-8).

Dari uraian pandangan para ahli tentang fungsi manajemen, maka pada dasarnya semua pendapat tersebut tidak saling bertentangan bahkan saling melengkapi dan menguatkan. Paling minimal ada tiga fungsi utama dalam manajemen yang tidak boleh lepas yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Bahkan, menurut Husni Rahim manajemen itu akan berjalan dengan baik jika mencakup tiga aspek utama yaitu, *planning, organizing, dan controlling*. (Husni Rahim, Pengantar Kuliah Manajemen Pendidikan Islam, SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1 Maret 2018, pukul 08.00-10.15 WIB).

Sekolah Islam

Sekolah-sekolah Islam memiliki makna yang luas, yakni sekolah-sekolah yang didirikan berdasarkan nilai-nilai Islam dan berupaya mengembangkan ajaran-ajaran Islam

pada seluruh keluarga sekolah tersebut baik pimpinan, guru, tenaga kependidikan, siswa hingga tukang kebun.

Sekolah-sekolah Islam tersebut meliputi sekolah-sekolah yang menggunakan identitas Islam: seperti SD Islam, SMP Islam, SMA Islam, dan SMK Islam. Sekolah-sekolah tersebut juga menggunakan nama-nama organisasi Islam seperti SD Muhammadiyah, SD NU, SMP Muhammadiyah, SMP NU, SMA Muhammadiyah, SMA NU, SMK Muhammadiyah, SMK NU.

Ada juga sekolah-sekolah yang menggunakan nama-nama tokoh-tokoh Islam seperti SD/SMP/SMA/SMK Wahid Hasyim dan sekolah-sekolah yang menggunakan identitas bahasa Arab seperti SD/SMP/SMA/SMK Al-Azhar, SD/SMP/SMA/SMK Ar-Rahmah, dan SD/SMP/SMA/SMK Al-Hikmah. (Mujamil Qomar, 2015: 340).

Jadi, sebuah sekolah itu bisa dianggap sebagai sekolah Islam jika memiliki salah satu di antara empat perspektif. *Pertama*, perspektif labelisasi Islam. *Kedua*, perspektif organisasi Islam. *Ketiga*, perspektif tokoh-tokoh Islam. *Keempat*, perspektif identitas berbahasa Arab.

Bisa juga ditambahkan bahwa penamaan sekolah Islam itu berdasarkan dengan produk konseptual tokoh dan organisasi Islam. Seperti sekolah yang awalnya Insan. Seperti Insan Toda, Insan Takwa, Insan Cendekia, Insan Tama, Insan Kamil, dan lain-lain.

Sekolah-sekolah Islam tersebut memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah umum/kejuruan. Azyumardi Azra menjelaskan bahwa menurut Undang-undang Pendidikan Nasional Tahun 1989, sekolah Islam harus mengikuti sistem sekolah negeri. Maka sekolah Islam mengambil sepenuhnya kurikulum yang disusun dan dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada dasarnya hampir tidak ada perbedaan antara sekolah Islam dan sekolah umum (negeri). Perbedaannya hanya sedikit, antara lain penekanan khusus pada pelajaran agama. Sekolah Islam memiliki lebih banyak mata pelajaran yang berhubungan dengan agama Islam, sehingga memiliki jam belajar yang lebih lama untuk pelajaran agama.

Sekolah negeri juga memiliki pelajaran agama dalam kurikulumnya, bahkan pelajaran agama bersifat wajib dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang harus diajarkan sejak tingkat kanak-kanak hingga universitas. Namun, jumlah jam belajar yang disediakan bagi pelajaran agama terbatas, hanya dua jam perminggu. Demikian juga ketentuan muatan kurikulum khususnya pendidikan agama yang terdapat pada undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat (1) juga berlaku bagi sekolah-sekolah Islam. (Mujamil Qomar, 2015: 341).

Jika ditambahkan kata ‘terpadu’ pada kata sekolah Islam, maka maksudnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur’an dan As Sunnah.

Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu (SIT) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif atau psikomotorik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*. Dalam penyelenggaraannya, memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat.

Dengan sejumlah pengertian di atas dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid. (<https://jsit-indonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit/>, diakses pada hari Rabu, 25 April 2018 pukul 11.42.)

Kurikulum

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa Latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Adapula yang mengatakan kata tersebut berasal dari bahasa Prancis *courier* yang berarti berlari.

Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Crow and Crow yang mengatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis, sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

Selain itu, adapula yang berpendapat bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rancangan yang sistemik dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa kurikulum pada hakikatnya adalah rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu, dan

dengan menguasainya seseorang dapat dinyatakan lulus dan berhak memperoleh ijazah. (Abuddin Nata, 2005: 175).

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa esensi kurikulum ialah program. Bahkan kurikulum ialah program. Kata ini memang terkenal dalam ilmu pendidikan. Program apa? Kurikulum ialah program dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada umumnya isi kurikulum ialah nama-nama mata pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Tetapi sebenarnya kurikulum tidak harus berupa nama mata pelajaran. Ia dapat saja berupa nama kegiatan. Contoh nama-nama mata pelajaran: Matematika, Biologi, Agama Islam. Contoh kegiatan: Mengelas Kuningan, Memperbaiki mesin diesel, Bertanam Singkong. Jika kurikulum itu berorientasi kompetensi, maka anda akan menerima kurikulum yang isinya daftar kompetensi dan indikator-indikatornya. Sekalipun isi kurikulum dapat bermacam-macam, namun isi kurikulum tetap saja berupa program dalam mencapai tujuan pendidikan. (Ahmad Tafsir, 2012: 99).

Senada dengan Ahmad Tafsir, Ade Wahidin menyimpulkan bahwa yang dimaksud kurikulum mencakup tiga makna yaitu: mata pelajaran, silabus, dan program. (Ade Wahidin, 2014: 575).

Jadi, dari uraian tersebut kurikulum dapat diartikulasikan secara singkat dengan tiga terma. *Pertama*, mata pelajaran. *Kedua*, silabus. *Ketiga*, program. Di mana seluruh terma tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan berbagai dimensi dan variannya.

DATA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SUIS BOGOR

Sekolah Unggulan Islami (SUIS) ini berada di bawah naungan Yayasan Islam al-Huda. Di mana selain SDIT, SUIS ini juga memiliki satuan pendidikan lainnya yaitu, SMPIT SUIS (putra dan putri), dan SMA SUIS BOARDING SCHOOL (khusus putra). (<https://www.alhudabogor.org/>, <http://sekolahunggulanislami.com/ppdb-sdit-suis-tp-20172018>).

Secara geografis, antara SDIT dan SMP IT SUIS saling berdekatan yaitu berada di Tamansari Kabupaten Bogor. Sedangkan SMA IT SUIS berada di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.

SDIT SUIS sebagai lembaga pendidikan umat berupaya menjadikan standar mutu pendidikan dengan keberhasilan kurikulum yang tidak hanya diukur dari aspek kecerdasan

intelektual tetapi lebih utama adalah akhlak terpuji. Dengan landasan tersebut diharapkan akan dihasilkan generasi muslim yang berakhlak mulia dan siap menjawab tantangan di masa depan.

SDIT SUIS memadukan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum keislaman sebagai bekal yang sangat dibutuhkan oleh para siswa dan orang tua. (<http://sekolahunggulanislami.com/ppdb-sdit-suis-tp-20172018>)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang pola manajemen yang bergulir di lingkungan SDIT SUIS, yang mencakup sisi kurikulum, sumber daya manusia, sarana, dan prasarana, dan Pembiayaan. Di mana, keempat sisi pembahasan tersebut akan ditimbang secara teoritis berlandaskan tiga aspek utama manajemen yaitu *Planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *controlling* (pengendalian). Teori ini digagas oleh William Spriegel dan diafirmasi oleh Husni Rahim. Dan M. Manullang, 2015: 7-8).

Manajemen Kurikulum

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kurikulum itu mencakup tiga hal, yaitu mata pelajaran, program atau kegiatan, dan silabi.

Mata Pelajaran

Berdasarkan persentase, mata pelajaran yang digulirkan secara masif dan intensif oleh SD IT SUIS mayoritas adalah ilmu-ilmu agama. Berikut ini nama mata pelajarannya.

NO	MAPEL	TINGKAT SD						TEMPAT
		1	2	3	4	5	6	
		JAM	JAM	JAM	JAM	JAM	JAM	
1	BTQ	14						K
2	Tahfizul Qur'an	6	18	20	20	20	20	M
3	Tilawah khotam		4	4	4	4	4	M
4	Dinul Islam	2	2	2	2	2	2	M
5	Tsaqofah Islam	2	2	4	4	2	2	M
6	Tsaqofah Umum	2	2	2	2	2	2	M
7	Baca Tulis	4	2	2	2	2	2	K
8	Matematika	2	2	2	2	2	2	K
9	Drill Soal UN					4	4	K
10	Bahasa Arab	4	4	4	4	2	2	K
11	Bahasa Inggris			2	2	2	2	K
12	Ekskul			4	4	4	4	M
13	Olahraga	2	2	2	2	2	2	
JUMLAH		38	38	48	48	48	48	
Jam Pelajaran/hari		7,6	7,6	9,6	9,6	9,6	9,6	

Program atau Kegiatan

Di samping kegiatan formal di dalam kelas, para peserta didik juga diberikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya tujuan kurikulum SD IT SUIS. Seperti:

1. *Science Club*, kegiatan ekstra untuk para peserta didik yang mencintai ilmu pengetahuan.
2. *News Broadcasting*, para peserta didik akan diajarkan bagaimana menyampaikan informasi dengan baik.
3. *English Club*, program bahasa Inggris untuk peserta didik yang tersusun dalam bentuk *Study Club*.
4. *Kids Arabic*, membentuk peserta didik yang mencintai bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur`an (Sekolahunggulanislami.com).

Dalam merancang dan merencanakan kurikulum, pihak SD IT SUIS tidak berdiri sendiri. Dalam perumusan kurikulumnya melibatkan Manajemen Pendidikan (MENDIK) sebagai representasi dari Yayasan Islam Al-Huda yang menaungi SD IT SUIS. Secara teknis, struktur kurikulum tersebut dirumuskan setiap sebelum tahun ajaran baru dimulai dalam rapat dewan guru dan yayasan (Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT SUIS).

Adapun terkait mekanisme perencanaan kurikulum ini tertuang dalam RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan RKT (Rencana Kerja Tahunan). Untuk program tahunan dirumuskan setiap tahun mengacu pada RKJM sebelum tahun ajaran berjalan dan akan dievaluasi setiap selesai tahun ajaran dalam RKT.

Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) kurikulum dituangkan dalam SOP kerja/*job* desk kerja dengan menunjuk salah satu guru untuk diamanahi tugas tambahan dalam rangka menangani kurikulum. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT SUIS).

Manajemen Kurikulum Al-Qur`an

Sebagaimana sudah dijelaskan pada pendahuluan, bahwa peneliti akan banyak menyoroti manajemen kurikulum di SD IT SUIS terutama terkait dengan mata pelajaran Al-Qur`an dan yang berkaitan dengannya. Hal ini disebabkan bahwa *trade mark* dari SD IT SUIS ini ada pada bagaimana peserta didik mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur`an.

Planning Kurikulum Al-Qur`an

Dalam merancang pembelajaran Al-Qur`an ini, pihak SD IT SUIS sangat ketat dan penuh perhitungan. *Pertama*, bisa dilihat dari jumlah jam pelajaran yang dialokasikan untuk Al-Qur`an, sebagaimana yang terlihat pada tabel pelajaran berikut:

NO	MAPEL	TINGKAT SD					
		1	2	3	4	5	6
		JAM	JAM	JAM	JAM	JAM	JAM
1	BTQ	14					
2	Tahfizul Qur'an	6	18	20	20	20	20
3	Tilawah khotam		4	4	4	4	4
4	Dinul Islam	2	2	2	2	2	2
5	Tsaqofah Islam	2	2	4	4	2	2
6	Tsaqofah Umum	2	2	2	2	2	2
7	Baca Tulis	4	2	2	2	2	2
8	Matematika	2	2	2	2	2	2
9	Drill Soal UN					4	4
10	Bahasa Arab	4	4	4	4	2	2
11	Bahasa Inggris			2	2	2	2
12	Ekskul			4	4	4	4
13	Olahraga	2	2	2	2	2	2
JUMLAH		38	38	48	48	48	48
Jam Pelajaran/hari		7,6	7,6	9,6	9,6	9,6	9,6

Dari tabel tersebut, kurikulum Al-Qur`an setiap harinya kurang lebih mendapatkan 40 % dari seluruh mata pelajaran yang ada.

Kedua, materi yang diberikan kepada peserta didik mencakup aspek-aspek yang mendukung kesempurnaan dalam menguasai Al-Qur`an di usia pendidikan anak yaitu Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ), Tahfizul Al-Qur`an, dan Tilawah Khotam. Tilawah Khotam adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk membaca Al-Qur`an masing-masing dengan capaian target yang telah ditentukan.

Dengan demikian, diharapkan seluruh peserta didik mampu membaca Al-Qur`an, menghafalkannya, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Organizing Kurikulum Al-Qur`an

Klasifikasi Berdasarkan Level, Bukan Kelas

Dalam pengorganisasian kurikulum Al-Qur`an ini atau dengan kata lain dalam strategi pembelajarannya, maka SD IT SUIS ini mengklasifikasikan peserta didiknya berdasarkan level kemampuan masing-masing peserta didik terhadap Al-Qur`an dan bukan berdasarkan kelas. Sehingga sangat memungkinkan di setiap levelnya terdiri dari berbagai kelas dan

menurut peneliti inilah kebaruan dari pengorganisasian pembelajaran Al-Qur`an. Pada tabel berikut ini bisa dilihat klasifikasi pembelajaran Al-Qur`an berdasarkan level:

KURIKULUM QUR'AN					
LEVEL					JUMLAH
	BTQ	Tahsin	Tahfizh	Tilawah Khotam	
1	20				20
2		15		5	20
3			15	5	20

Pada level satu dimaksudkan bagi para peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur`an sama sekali atau sedang berada pada tahap mempelajari bacaan Al-Qur`an. Sedangkan pada level dua dimaksudkan bagi para peserta didik yang sudah bisa baca Al-Qur`an tetapi belum bagus *tahsinnya*. Adapun level yang paling tinggi yaitu level ketiga, maka level ini dimaksudkan bagi siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur`an dengan *tahsin* yang benar.

Metode SUIS Sebagai Strategi Pembelajarannya

Sebagai bentuk kesungguhan SDIT SUIS dalam melahirkan *output* yang betul-betul menguasai Al-Qur`an terutama dari sisi membaca Al-Qur`an dengan tahsin, maka pihak SDIT SUIS mengeluarkan metode membaca Al-Qur`an yang disebut dengan *Metode SUIS*.

Metode SUIS ini terdiri dari empat jilid, berikut ini peneliti uraikan kandungan dari keempat buku metode SUIS ini secara singkat melalui tabel berikut: (Disarikan dari Draft Panduan Guru Metode Membaca Al-Qur`an SUIS).

Tingkat Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Jilid I	Jilid 1 yang mencakup materi: a. Huruf Arab asli (berfathah, berkasroh, berdhommah, dan nama-nama huruf Arab asli) b. Huruf sambung dan tidak bersambung c. Tanwin dan Sukun d. Bacaan Panjang e. Syiddah dan Gunnah
Jilid II	Jilid 2 yang mencakup materi: a. Alif Laam b. Hukum nun sukun dan tanwin

	c. Idghom Mutamatsilain, Mutaqoribain, Mutajanisain d. Hukum mim sukun e. Alamaatul waqf
Jilid III	Jilid 3 yang mencakup materi: a. Lafzhul Jalaalah. b. Ahkaamur Ro. c. Ahkaamul Mudud. d. Fawaatihush Suwaar.
Jilid IV	Jilid 4 yang mencakup materi bacaan ghorooibul qur'an.

Metode SUIS ini diajarkan kepada para peserta didik yang berada pada level satu dan dua. Pada level satu mereka diajarkan buku *Metode SUIS* jilid satu dan dua dengan tujuan supaya bisa baca Al-Qur'an. Sedangkan pada level dua, mereka diajarkan buku *Metode SUIS* jilid 3 dan 4 dengan tujuan mampu membaca Al-Qur'an dengan tahsinnya.

Tahfiz Al-Qur'an

Ketika peserta didik sudah melewati level kedua, maka ia naik ke level ketiga yang secara khusus dikonsentrasikan pada materi tahfiz (menghafal Al-Qur'an). Berikut ini tabel target tahfiz Al-Qur'an SD IT SUIS dari kelas 1-6:

TAHFIDZ AL-QUR'AN SD			
KELAS	SEMESTER	TARGET	KETERANGAN
		30 JUZ	
TAHUN 1	Semester 1	Juz 30	
	Semester 2		
TAHUN 2	Semester 1	Juz 28-29	
	Semester 2	Juz 25-27	
TAHUN 3	Semester 1	Juz 21-24	
	Semester 2	Juz 16-20	
TAHUN 4	Semester 1	Juz 11-15	
	Semester 2	Juz 6-10	
TAHUN 5	Semester 1	Juz 3-5	
	Semester 2	Juz 1-2	
TAHUN 6	Semester 1	Muroja'ah Target itqon 5 juz	
	Semester 2		

CATATAN		
5 juz	Target itqon 5 Juz: 1-3 dan 29-30	
20 JP	per pekan	
80 JP	per bulan	
960 JP	per tahun	
3840 JP	per empat tahun	
Opsi 1	1 JP = 2 ayat	
	maka 3840 JP x2=7680	
Hafalan diurut dari juz belakang		

Controlling Kurikulum Al-Qur`an

Untuk meraih hasil yang maksimal, pihak SD IT SUIS memetakan para peserta didik ke dalam bentuk halaqah yang ditentukan berdasarkan level setiap harinya dari Senin sampai Jum'at selama 4 jam pelajaran mulai pukul 07.30-09.30 dengan pengendalian (*controlling*) guru pembimbing di setiap halaqahnya. Masing-masing halaqah terdiri dari 8-15 peserta didik.

Selama 4 jam pelajaran tersebut, para peserta didik dibimbing untuk BBQ, Tahsin, Tahfidz, dan Tilawah Khotam yang disesuaikan dengan levelnya masing-masing.

Testimoni WAKA Kurikulum dan Pendidik tentang Metode SUIS

Terkait dengan tingkat keberhasilan metode SUIS dalam pembelajaran Al-Qur`an, maka Ahmad Romdoni selaku WAKA Kurikulum mengatakan bahwa Sejauh ini pembelajaran Al-Quran dengan *Metode Suis* bisa dibilang cukup berhasil mengubah anak-anak yang tadinya tidak bisa sama sekali membaca dan mengetahui huruf Al-Qur`an menjadi paham dan cepat membaca Al-Quran. Karena pembelajaran dalam *Metode SUIS* lebih sederhana dan tidak bertele-tele dalam mengarahkan anak untuk bisa membaca dan melafalkan huruf.

Hal ini didukung dengan strategi pembelajarannya di mana siswa dibagi menjadi 3 level, yaitu,

Pertama, level satu untuk siswa yang belum mengenal huruf atau belum bisa baca sama sekali.

Kedua, level dua diperuntukkan bagi siswa yang sudah bisa membaca namun masih ada kekurangan dari segi pelafalan huruf, di level 2 dikhususkan tahsin dan tilawah.

Ketiga, level tiga adalah khusus halaqoh anak-anak yang sudah lancar membaca dan mengetahui hukum-hukum dalam membaca Al-Quran, di level 3 fokus pada tilawah dan hafalan (Hasil wawancara dengan dengan Bapak Ahmad Romdoni, S.Ud.).

Keberhasilan metode SUIS ini lalu diafirmasi oleh bapak Andri Ruyatman, selaku guru Al-Qur`an dan salah satu wakil kelas dengan memberikan bukti bahwa kalau dari awal pembelajaran, ada dua peserta didik sebagai contoh keberhasilan *Metode SUIS*, yaitu Anas Mas'ud kelas 2 dan Azam Yusuf kelas 3. Mereka sebelum belajar *Metode SUIS*, sama sekali masih belum tahu huruf Al-Quran. Akan tetapi sekarang sudah bisa membaca Al-Qur`an, bahkan mereka berdua kira-kira selama 4 bulan mempelajari *Metode SUIS* hanya jilid satu dan sekarang masuk jilid dua.

Bapak Andri menambahkan, salah satu rahasia kenapa *Metode SUIS* ini berhasil adalah karena dalam *Metode SUIS* pada dasarnya belajar teori lalu dipraktekkan secara langsung ke Al-Qur`an. Dengan skema, setelah selesai jilid satu dan baru masuk jilid dua, peserta didik mempraktikkan teori yang ada pada jilid satu ke Al-Qur`an. (Hasil wawancara dengan dengan salah satu Guru Al-Qur`an SD IT SUIS Bapak Andri Ruyatman, S.Pd.I.).

Manajemen SDM

Terkait dengan SDM yang akan menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SDIT SUIS, maka yang memiliki otoritas secara mutlak adalah Yayasan Islam Al-Huda, dalam hal ini diwakili oleh MENDIK.

Pihak SDIT SUIS hanya menerima tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kualifikasi yayasan yang selanjutnya ditempatkan sesuai kebutuhan unit-unitnya termasuk dalam hal ini SDIT SUIS.

Jadi, SDIT SUIS dalam hal ini tidak punya wewenang sama sekali untuk memutuskan siapa yang akan menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungannya. Karena keputusan final berada di tangan yayasan. Walaupun tentunya pihak yayasan tetap mempertimbangkan jika ada usulan dan masukan dari setiap unitnya terkait dengan SDM (Hasil wawancara dengan dengan kepala sekolah SDIT SUIS Bapak Kukuh Irawan, S.Ud.).

Dengan demikian manajemen SDM di SDIT SUIS ini, baik *planning*, *organizing* maupun *controlling* secara umum berada di tangan Yayasan.

Berikut ini tabel data tenaga pendidik dan kependidikan SDIT SUIS Bogor:

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan		
				Tingkat Pendidikan	Universitas	Jurusan
PUTRA						
1	Kukuh Irawan, S.Ud.	L	Kepala Sekolah	S1	STAI AL-HIDAYAH	USHULUDDIN
2	Ahmad Romdoni, S.Ud.	L	Waka. Kurikulum	S1	STAI AL-HIDAYAH	USHULUDDIN
3	Ahmad Sahid	L	Waka. Kesiswaan	SMA		
4	Aji Mustopa	L	Operator (Bendahara) BOS	SMK		
5	Almuddin Nur, S.Sos.	L	Ka. Tata Usaha	S1	UNPAD	KOMUNIKASI
6	Muslihat	L	Ka. Keuangan	SMA		
7	Gugun Gunawan, S.Pd.I.	L	Bidang Sarpras & Guru Mapel	S1	STAI AL-HIDAYAH	PAI
8	Andri Ruyatman, S.Pd.I.	L	Wali Kelas 2A	S1	STAI AL-HIDAYAH	PAI
9	M. Althof Annusaky, S.Pd.I.	L	Wali Kelas 3A	S1	STAI AL-HIDAYAH	PAI
10	Hamdani Abdurokhman, S.Pd.I.	L	Wali Kelas 4A	S1	STAI AL-HIDAYAH	PAI
11	Iko Lesmana, S.Pd.I.	L	Wali Kelas 5A	S1	STAI AL-HIDAYAH	PAI
12	Hilman Nuddin, S.Pd.I.	L	Wali Kelas 6A	S1	STAI AL-HIDAYAH	PAI
13	Fadhil Muhammad	L	Guru Mapel (B.Arab)	D2	AR-RAAYAH	B.ARAB
14	Hudzaifah Djunaedi	L	Guru Mapel (Tahfizh)			
15	Yasir	L	OB/CS			
16	Cepi	L	Supir Jemputan siswa			
17	Edi	L	Supir Jemputan siswa			
PUTRI						
18	Siti Hidayah	P	Pelaksana Kepala Sekolah	D1	Ma'had Mu'alamat	
19	Masliha, S.E.	P	Waka Bidang Kurikulum	S1	STIEKN "Jaya Negara" Malang	Manajemen Keuangan
20	Rita Susanti, S.Pd.I.	P	Waka Bidang Kesiswaan	S1	STAI Al-Hidayah	PAI
21	Zakiyatun Nafsi Romadhona	P	Bendahara	D1	El Rahma	Sistem Informasi
22	Siska Noviansyah, S.Pd.I.	P	Tata Usaha	S1	STAI Al-Hidayah	PAI
23	Mariska Ismi Anindia, S.Pd.I.	P	Guru dan Wali Kelas 1A	S1	STAI Al-Hidayah	PAI
24	Tri Murlani	P	Guru Bantu kelas 1A	D2	Al-Wafa	Il'dad Arobijah
25	Hanika Zahara	P	Guru Bantu kelas 1A	D1	Ma'had Mu'alamat	Li'Idad Da'iyah
26	Ummi Musyahidah, S.Ag	P	Guru dan Wali Kelas 1B	S1	STAI Al-Hidayah	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
27	Ummu Kultsum	P	Guru Bantu kelas 1B	MA	STAI Al-Hidayah	MPI
28	Khuzamah	P	Guru dan Wali Kelas 2	SMA	STAI Al-Hidayah	PAI
29	Aqlyatun Dzakiyah	P	Guru Bantu Kelas 2	D1	Ma'had Mu'alamat	Li'Idad Da'iyah
30	Indri Mirah Jayati, A.Md.	P	Guru dan Wali Kelas 3	D3	BSI	Manajemen informatika
31	Titik Sulistawati, S.Pd.I.	P	Guru dan Wali Kelas 4	S1	STAI Al-Hidayah	PAI
32	Halimah, S.Pd.I.	P	Guru dan Wali Kelas 5	S1	STAI Al-Hidayah	PAI
33	Yuyun Wahyuni, S.Hum	P	Guru dan Wali Kelas 6	S1	Universitas Indonesia	Sastra Inggris
34	Nanda Fatma Ramadhan	P	Guru Mapel	D1	Ma'had Mu'alamat	Li'Idad Da'iyah
35	Ro'fatunnahli	P	Guru Al-Qur'an	D1	Ma'had Mu'alamat	Li'Idad Da'iyah
36	Khauillah Al-Azwar	P	Guru Al-Qur'an	D1	Ma'had Mu'alamat	Li'Idad Da'iyah
37	Meri Agustin	P	Guru Al-Qur'an	D1	Ma'had Mu'alamat	Li'Idad Da'iyah

Adapun terkait jumlah peserta didik yang belajar di SD IT SUIS sampai tahun ajaran 2017/2018, maka untuk peserta didik putra secara keseluruhan berjumlah 101 sedangkan peserta didik putri berjumlah 178. Jika ditotal jumlah peserta didik putra dan putri maka jumlahnya adalah 279 peserta didik (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan dengan kepala sekolah SD IT SUIS Bapak Kukuh Irawan, S.Ud).

Manajemen Sarpras

Berkaitan dengan manajemen sarpras, maka untuk pola dan mekanisme perencanaannya tertuang dalam RKJM dan RKT, untuk program tahunan dirumuskan setiap tahun mengacu pada RKJM sebelum tahun ajaran baru berjalan dan akan dievaluasi setiap selesai tahun ajaran dalam RKT.

Adapun pengorganisasian sarpras dituangkan dalam SOP kerja/*job desk* kerja dengan menunjuk salah satu guru untuk diamanahi tugas tambahan dalam rangka menangani sarpras dan akan dikontrol setiap hari dan dievaluasi setiap pekan (Hasil wawancara dengan Bapak Kukuh Irawan, S.Ud.).

Manajemen Pembiayaan

Adapun terkait dengan manajemen pembiayaan, maka sama halnya dengan SDM semuanya berada di bawah otoritas yayasan. SDIT sedikitpun tidak punya kewenangan di dalam mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkannya.

Sedangkan sumber pembiayaan SDIT SUIS ini berasal dari dua sumber yaitu dari peserta didik dan pemerintah berupa dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) (Hasil wawancara dengan Bapak Kukuh Irawan, S.Ud.).

KESIMPULAN

Dari uraian-uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap SDIT SUIS Bogor yang dikorelasikan dengan teori manajemen *planning*, *organizing*, dan *controlling*, maka menghasilkan sebuah kesimpulan berikut:

Pertama, untuk manajemen kurikulum, SDIT SUIS secara fungsional sejalan dengan teori POC, walaupun tentunya secara perencanaan harus dimusyawarahkan dengan yayasan.

Kedua, untuk manajemen SDM, sarpras, dan pembiayaan, maka praktis teori POC tidak bisa dijalankan secara baik oleh SDIT SUIS karena memang semuanya ditangani oleh yayasan. Akibatnya kadang didapati ketidaksepahaman dalam masalah kebijakan dari yayasan sehingga menyulitkan pelaksanaan dari unit SDIT SUIS dalam menjalankannya.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar yayasan memberikan kewenangan kepada SDIT SUIS dalam SDM, sarpras, dan pembiayaan layaknya kurikulum. Sehingga diharapkan perkembangan SDIT SUIS ini semakin hari semakin lebih baik. Walaupun tentunya, yayasan tetap memiliki kendali secara umum, baik sebagai pemilik maupun penyelenggara.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Maya, R., dan Lasmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02).
- Wahidin, A. (2014). Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma wa Sifat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(06).

Sumber dari Buku

- Arifin, Z. (2003). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabet.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bush, T. dan M Coleman, M. (2012). *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Soal Jawab Manajemen: Memahami Konsep dan Teori Manajemen secara Lebih Cepat, Mudah, dan Praktis, dengan Soal Tanya Jawab*. Jakarta: PT Grasindo.
- Manullang, M. (2015). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- _____. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, S. (2009). *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qomar, M. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Emir.
- Rahim, H. (2018). Pengantar Kuliah Manajemen Pendidikan Islam, SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1 Maret 2018, pukul 08.00-10.15 WIB.
- Redaksi Sinar Grafika. (2009). *Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Siswanto. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tafsir, A. (2012). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanthowi, J. (1983). *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur`an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- ### **Sumber dari Internet**
- <http://sekolahunggulanislami.com/>
- <https://www.alhudabogor.org/>
- <http://sekolahunggulanislami.com/ppdb-sdit-suis-tp-20172018/>
- <https://jsit-indonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit/>, diakses pada hari Rabu, 25 April 2018 pukul 11.42.

Sumber dari Wawancara

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT SUIS Bapak Kukuh Irawan, S.Ud., Selasa 24 April 2018, pukul 08.33.

Hasil wawancara dengan dengan WAKA Kurikulum SDIT SUIS Bapak Ahmad Romdoni, S.Ud., Selasa 24 April 2018, pukul 19.59 WIB.

Hasil wawancara dengan dengan salah satu guru al-Qur`an SDIT SUIS Bapak Andri Ruyatman, S.Pd.I, Rabu 25 April 2018, pukul 09.21 WIB.